

## **BAB II KAJIAN**

### **TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X**

Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang dapat menjadi pedoman dalam aktivitas pembelajaran. Baharudin (2021, hlm. 195) mengatakan bahwa kurikulum dalam Pasal 19 UU 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai petunjuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka dapat diketahui bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang sudah disepakati dan berkaitan dengan seperangkat bahan ajar yang digunakan sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum pada faktanya sudah memiliki banyak pergantian dan setiap kurikulum yang ditetapkan memiliki perubahan dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Kurikulum harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi pada era saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang. Dengan perubahan kurikulum ini nantinya akan menghasilkan setiap generasi pada masa sekarang maupun masa depan sesuai porsi perkembangan zaman. Devy, F.A dan Utomo (2021, hlm. 12) menyatakan bahwa Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara, pendidikan membimbing kepada segala daya kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting untuk dapat membimbing seseorang dalam menata hidupnya. Peran dari perubahan kurikulum dengan mengikuti perkembangan zaman ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian peserta didik dan membimbing peserta didik untuk dapat menata masa depan.

Kurikulum Merdeka saat ini berperan bagi peserta didik sebagai ruang dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk. (2023, hlm. 739) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka membawa konsep pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan untuk kebutuhan masa depan dan melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara lebih maksimal dan mandiri, lalu mempersiapkan diri untuk masuk kepada masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memiliki peran penting pada pembelajaran saat ini. Konsep dari kurikulum merdeka memfokuskan kepada potensi diri peserta didik dan menghasilkan generasi pada masa sekarang sesuai dengan kemampuan dan lingkungannya.

Pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari bagi peserta didik karena bahasa mempunyai peran inti pada berkembangnya kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik serta menjadi pendukung atau menambah bagi peluang keberhasilan dalam pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena memfokuskan pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir adalah fondasi dari kemampuan literasi. Kemendikbudristek (2022, hlm. 111) menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan dalam enam keterampilan berbahasa bagi peserta didik yaitu: menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan. Dengan demikian, peran literasi sebagai kemampuan seseorang untuk berbahasa dan berpikir dan berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki enam keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni: menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan.

Pengembangan dalam kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kaitannya dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai

pada Pancasila atau pada kurikulum merdeka ini yang disebut dengan profil pelajar Pancasila. Kemendikbudristek (2022, hlm. 112) menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Dengan demikian kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sebagai materi yang harus disampaikan kepada peserta didik tetapi dengan bahasa Indonesia ini memfokuskan kepada dasar peserta didik untuk bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai pondasi bagi dirinya dalam proses kehidupannya.

## **2. Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran**

### **a. Capaian Pembelajaran**

Kemendikbudristek (2022, hlm. 2) menyatakan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase. Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, capaian yang ditetapkan dimulai sejak Fase A sampai pada Fase F. Dengan demikian, capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki beragam jenis fase sesuai dengan jenjang pendidikan. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan peserta didik yang dijadikan sebagai penelitian merupakan peserta didik SMK kelas X. Dengan demikian, fase yang akan dipilih adalah fase E.

#### **1) Capaian pembelajaran Fase E (Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)**

Menurut Kemendikbudristek (2022, hlm. 11) pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk

menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase E memiliki lima capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, pada intinya peserta didik mampu berkomunikasi, bernalar kritis sesuai dengan tujuan, sosial, akademis dan dunia kerja. Kemudian memahami, mengolah, menginterpretasi, mengevaluasi informasi dalam berbagai tipe teks yang beragam, mampu berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan mampu menulis berbagai jenis teks fiksi atau nonfiksi dan mempresentasikan serta menanggapi terkait teks yang ditulis.

2) Elemen Fase E Menulis (Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Capaian pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari 6 elemen pada kurikulum merdeka, yaitu: menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan berfokus pada elemen menulis. Menurut Kemendikbudristek (2022, hlm. 123) pada fase E elemen menulis peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa elemen menulis pada Fase E terdiri dari tiga capaian yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada elemen menulis ini peneliti akan meneliti peserta didik pada Fase E dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan pembelajaran (ATP)

Kemendikbudristek (2022, hlm. 23) menyatakan bahwa TP dan ATP adalah serangkaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara

sistematis dan logis menurut urutan awal hingga akhir fase. Tujuan pembelajaran merumuskan tujuan dari capaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sedangkan alur tujuan pembelajaran adalah urutan dan rangkaian tujuan pembelajaran dari waktu ke waktu.

### 3. Hakikat Puisi

#### a. Pengertian Puisi

Secara etimologis, kata puisi dalam Bahasa Yunani berasal dari kata “*poesis*” yang berarti penciptaan. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang terikat dengan adanya unsur estetika dan isinya bermakna sesuai dengan imajinasi penulis yang dirasakan dan terdapat ketentuan dalam penulisannya. Lianawati W.S (2019, hlm. 37) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima, mantra, dan penyusun baris puisi. Puisi mengungkapkan sebuah pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penulis dengan makna tersirat. Maka dapat dikatakan puisi adalah ungkapan perasaan seseorang yang ditulis dalam bentuk bait dan terikat dengan adanya ketentuan rima, irama dan pemilihan kata. Sejalan dengan pendapat di atas, Priyatni dan Harsiati (2022, hlm. 213) mengatakan bahwa puisi adalah salah satu teks yang terdiri dari larik dan bait yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan sebuah ide dan perasaan terhadap suatu hal. Artinya puisi dapat dikatakan sebagai pengungkapan ide dan perasaan yang dituliskan dalam bentuk teks terdiri dari adanya larik dan bait puisi.

Di samping itu Rohman Wasidatun, dkk. (2023, hlm. 3918) mengatakan bahwa puisi adalah sebuah ungkapan ide, perasaan, gagasan yang diungkapkan melalui kata-kata yang indah dan bermakna tersirat dalam sebuah tulisan berdasarkan imajinasi dan pengalaman penyair. Puisi dapat diartikan sebagai pengungkapan ide, gagasan, perasaan yang dituliskan dalam bentuk kata-kata indah yang berasal dari imajinasi dan pengalaman penyair. Berdasarkan ketiga pendapat di atas maka dapat dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu teks dalam karya sastra yang terikat oleh adanya aturan berasal dari sebuah ide, gagasan, perasaan dan dituliskan

dalam kata-kata yang indah berdasarkan imajinasi dan pengalaman penyair terhadap suatu hal.

#### b. Unsur Pembangun Puisi

Setiap karya sastra memiliki unsur pembangunnya, puisi juga memiliki unsur pembangun dalam pembuatannya. Unsur pembangun ini bertujuan untuk membuat suatu karya sastra yang baik dan indah. Teks puisi dibangun atas dua unsur utama, yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi.

Artika Sari (2017, hlm. 5) menyebutkan bahwa puisi memiliki dua struktur yaitu struktur fisik dan batin puisi. Di samping itu Menurut Priyatni dan Harsiati (2022, hlm. 213) puisi dibangun atas dua unsur utama. Unsur pembangun pertama adalah unsur fisik. Unsur fisik adalah unsur yang dapat teramati secara tersurat. Misalnya, tipografi, diksi, majas, rima, dan irama. Unsur pembangun kedua adalah unsur batin. Unsur ini adalah unsur yang teramati secara tersirat. Artinya, kalian harus memahami isi setelah itu dapat menemukan unsur-unsur tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa unsur batin maupun unsur fisik pada puisi terdiri dari unsur-unsur pembangunnya. Lianawati W.S (2019, hlm. 38) menjelaskan bahwa struktur fisik puisi terdiri dari rima, tipografi, diksi, citraan, majas, dan majas. Sedangkan struktur batin puisi terdiri dari tema, rasa (feeling), nada (tone), dan amanat. Artinya puisi terdiri dari dua unsur yaitu unsur fisik yang berupa rima, tipografi, diksi, citraan, dan majas dan unsur batin puisi yang terdiri dari tema, rasa (feeling), nada (tone), dan amanat.

Berikut ini adalah uraian dari struktur fisik dan struktur batin puisi, yaitu:

#### 1) Struktur Fisik Puisi

##### a) Rima (Sajak)

Rima adalah pengulangan bunyi pada huruf atau kata yang ada dalam puisi. Lianawati W.S (2019, hlm. 38) mengatakan bahwa rima (sajak) adalah pengulangan bunyi yang sama dalam keseluruhan baris atau bait puisi yang memberikan efek musikalisasi merdu, indah, dan mudah diingat untuk memberikan suasana yang sesuai dengan penulis. Artinya rima dikatakan sebagai pengulangan bunyi yang memberikan efek tertentu saat seseorang membacanya. Rima

hanya terdapat dalam sebuah puisi. Muawiyah, dkk (2019, hlm. 8) menjelaskan bahwa rima adalah pola bunyi atau persamaan bunyi pada puisi yang memberikan efek yang telah dikehendaki oleh penyair untuk memberikan makna yang jelas. Ciri dari sebuah rima berarti adalah pola bunyi atau persamaan dalam puisi hal itu dipertegas kembali oleh Priyatni dan Harsiati (2022, hlm. 214) mengatakan bahwa rima adalah pengulangan bunyi yang terdapat dalam sebuah puisi. Dari ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rima merupakan pengulangan bunyi atau persamaan bunyi dalam suatu baris atau bait puisi memberikan efek keindahan yang sesuai dengan perasaan penulis.

b) Tipografi

Perwajahan atau tipografi adalah unsur pembangun puisi yang membentuk penataan suatu gambar atau bentuk tertentu. Menurut Priyatni dan Harsiati (2022, hlm. 214) tipografi adalah lukisan bentuk dalam puisi, termasuk pemakaian huruf besar yang kalinan baca sebagai upaya untuk mengintensifkan makna, rasa, dan suasana. Artinya tipografi dalam sebuah puisi diartikan sebagai bentuk dalam puisi yang memberikan nuansa makna, rasa, dan suasana ketika membaca sebuah puisi. Di samping itu Putria dan Gusriani (2022, hlm. 5) mengatakan bahwa tipografi dalam puisi adalah bentuk puisi yang berbentuk bait atau kesatuan yang terdiri dari beberapa baris. Maka tipografi diartikan sebagai bentuk dalam puisi yang berupa baris atau bait.

c) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang mengandung nilai estetika. Muawiyah, dkk, (2019, hlm. 7) mengatakan bahwa diksi adalah pilihan kata yang bermakna indah untuk menggambarkan perasaan si penyair dalam mengungkapkan isi puisi. Diksi dalam puisi memberikan nilai keindahan bagi seseorang yang membacanya, nilai keindahan atau estetika ini berasal dari perasaan penyair yang dirasakan kemudian dituliskan dalam baris puisi. Oktaviani (2019,

hlm. 34) mengatakan bahwa tujuan diksi adalah mendapatkan kepuhitan dan nilai estetik dalam puisi. Artinya diksi memiliki tujuan untuk memberikan kepuhitan atau nilai estetika dalam sebuah puisi, dalam membuat diksi maka bahasa yang disampaikan pun harus menggunakan kata yang tepat dan terdapat makna dalam penyampaianya. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Priyatni dan Harsiati (2022, hlm. 214) Diksi adalah pilihan kata yang tepat, padat, dan kaya akan nuansa makna.

Dari ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang dituliskan dari pengimajian dan perasaan penyair sehingga dapat menimbulkan nilai keindahan dan estetika dalam penulisannya.

d) Citraan

Citraan adalah susunan kata yang ditandai dengan penggunaan kata yang khas atau konkret. Oktaviani (2019, hlm. 40) mengatakan bahwa citraan adalah imaji yang digunakan untuk menghadirkan gambaran angan yang muncul dalam benak penyair dan untuk memperkuat gambaran pikiran dan perasaan pembaca. Maka citraan diartikan sebagai gambaran yang hadir dalam benak penyair sebagai sarana untuk memperkuat perasaan pembaca dalam membaca puisi sesuai dengan perasaan penyair.

e) Majas (Gaya Bahasa)

Majas atau gaya bahasa adalah gaya bahasa yang mengandung makna kias untuk memberikan efek tertentu dalam sebuah tulisan. Lianawati (2019, hlm. 41) mengatakan bahwa majas adalah pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu dalam sebuah tulisan yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup. Artinya majas memberikan kesan atau efek tertentu dalam sebuah tulisan bagi pembaca. Sejalan dengan pendapat di atas Oktaviani (2019, hlm. 41) mengatakan bahwa majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk memberikan kesan tertentu bagi pembaca. Majas atau gaya bahasa memiliki ciri yang sama dari



keduanya yaitu untuk memberikan efek atau kesan tertentu dalam sebuah tulisan. Maka majas atau gaya bahasa ini adalah nama yang berbeda namun memiliki arti yang sama. Hal itu sejalan dengan Priyatni dan Harsiati (2022, hlm. 214) mengatakan bahwa majas adalah gaya bahasa. Majas atau gaya bahasa ini memberikan suatu efek tertentu atau makna yang tersirat dalam pengungkapannya.

Dari ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa majas atau gaya bahasa makna kiasan yang ditulis oleh penyair untuk memberikan efek tertentu dan membuat tulisan semakin hidup.

## 2) Struktur Batin Puisi

### a) Tema/Makna (*Sense*)

Tema adalah gagasan pokok atau topik utama yang diungkapkan oleh penulis dalam puisinya. Oktaviana (2019, hlm. 32) mengatakan, bahwa tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penulis atau pokok persoalan utama yang diceritakan oleh penulis. Artinya diartikan sebagai gagasan atau topik utama yang diungkapkan oleh penyair dalam sebuah puisi. Sejalan dengan pendapat di atas Muawiyah, dkk (2019, hlm. 8) mengatakan bahwa tema adalah pikiran utama atau gagasan pokok penyair yang dituliskan dalam suatu karyanya. Tema berasal dari sebuah ide atau pengimajian penulis kemudian dipilih sesuai dengan permasalahan atau isi dalam sebuah puisi. Menurut Priyatni dan Harsiati (2022, hlm. 214) menjelaskan bahwa tema adalah ide yang mendasari proses lahirnya sebuah puisi.

Dari ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tema merupakan gagasan pokok atau topik utama yang diungkapkan oleh penyair dalam puisinya.

### b) Rasa (*Feeling*)

Rasa adalah sikap penyair terhadap permasalahan yang ada dalam puisi. Muawiyah, dkk (2019, hlm 9) mengatakan bahwa rasa adalah sikap atau ekspresi penyair yang diungkapkan ke dalam isi sebuah puisi. Artinya rasa berkaitan dengan sikap atau perasaan yang

rasakan oleh penyair ketika menuliskan sebuah puisi. Di samping itu Lianawati (2019, hlm. 42) mengatakan bahwa rasa adalah sikap penulis terhadap permasalahan yang ada dalam sebuah puisi dan erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penulis. Dalam pengungkapan sebuah rasa ini timbul dari suatu permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang sosial atau psikologis penyair. Rasa yang diungkapkan oleh penyair ini dituliskan dalam suatu kata-kata dalam puisi, sehingga kata-kata yang dituliskan dapat memberikan makna sesuai dengan perasaan si penyair. Priyatni dan Harsiati (2022, hlm. 214) mengatakan bahwa rasa adalah kondisi penyair yang melatari kata dan kalimat dalam penulisan sebuah puisi.

Dari ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasa merupakan sikap atau kondisi penyair dalam menuliskan sebuah puisi berkaitan dengan permasalahan, latar belakang sosial, atau psikologi penulis.

c) Amanat/Tujuan/Maksud (*Intention*)

Amanat adalah pesan atau maksud yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Lianawati (2019, hlm. 43) mengatakan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca yang bergantung pada pandangan hidup, cita-cita, dan keyakinan yang diyakini oleh penulis. Artinya amanat berisi sebuah pesan atau harapan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Sejalan dengan pendapat di atas, Muawiyah, dkk (2019, hlm.9) mengatakan bahwa amanat adalah pesan, tujuan, atau makna yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui karya sastra. Maka amanat adalah pesan atau tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca, hal itu dipertegas kembali oleh pendapat Priyatni dan Harsiati (2022, hlm. 214) mengatakan bahwa amanat adalah pesan atau maksud yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui kata-kata.

Dari ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan, tujuan, atau harapan yang ingin disampaikan oleh

penyair kepada pembaca berupa pandangan hidup, cita-cita atau keyakinan penyair dalam karya sastranya.

c. Pemahaman Makna Puisi

Makna puisi adalah isi atau pesan yang terkandung dalam puisi. Makna puisi bisa berupa pesan tersirat atau tersurat. Esten (2007, hlm. 31-56) mengatakan bahwa memahami puisi dengan baik dan benar diperlukan beberapa prinsip dan petunjuk yang harus dipegang. Prinsip petunjuk itu akan membantu mempercepat pemahaman terhadap sebuah puisi. Terdapat sepuluh petunjuk dalam pemahaman puisi, yaitu:

1) Perhatikan judulnya.

Judul biasanya menggambarkan dari keseluruhan identitas penulis dan menceritakan sesuatu yang unik dari puisi tersebut. Apabila memahami judul maka dari keseluruhan makna atau keunikan sebuah puisi akan terbuka.

2) Lihat kata-kata yang dominan. Kata-kata yang dominan dalam puisi melihat menjadi cara untuk memahami makna keseluruhan puisi.

3) Pahami makna konotatif. Makna konotatif membentuk suatu imaji atau citra tertentu dalam sebuah puisi. Biasanya makna konotatif dibentuk dengan pemakaian majas.

4) Dalam memahami makna yang terdapat pada larik atau bait puisi maka makna yang lebih besar adalah yang sesuai dengan struktur bahasa pada puisi.

5) Jika ingin menangkap pikiran atau maksud di dalam sebuah puisi, maka bisa dengan meprafasekanlah puisi tersebut.

6) Carilah siapa yang menjadi kata ganti dan siapa yang mengucapkan sebuah kalimat yang ada di dalam kutipan puisi tersebut.

7) Antara satu kesatuan, larik dan bait di dalam sebuah puisi membentuk satu kesatuan makna.

8) Carilah makna yang tersembunyi. Sebuah puisi selalu memiliki makna tambahan dari apa yang tersurat.

- 9) Perhatikan ciri dari sebuah sajak. Biasanya terdapat puisi yang lebih mementingkan unsur formal dan puisi yang lebih mementingkan unsur puitis.
- 10) Setiap tafsiran harus berdasarkan teks. Tafsiran tersebut harus menunjukkan kata mana, larik mana, ataupun bait mana yang menjadi sumber tafsiran tersebut.

#### **4. Keterampilan Menulis Puisi**

##### **a. Pengertian keterampilan menulis**

Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan. Sau (2020, hlm. 2) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang dapat menuangkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Sejalan dengan pendapat di atas, Semi (2020, hlm. 13) mengatakan bahwa menulis merupakan proses kreatif dalam mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang kreatif dalam memindahkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Menulis tidak hanya sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan, tetapi menulis dijadikan sebagai alat komunikasi berupa tulisan. Penyampaian komunikasi dengan tulisan ini berbeda dengan penyampaian pesan secara lisan, dalam komunikasi tulisan pesan yang disampaikan harus tepat dan jelas karena komunikasi tersebut dilakukan tanpa tatap muka. Awalludin (2020, hlm. 9) mengatakan bahwa menulis adalah kompetensi bahasa dalam menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat yang berisi suatu pesan atau informasi dan digunakan sebagai alat komunikasi secara tertulis kepada pihak lain dengan bahasa tulis.

#### b. Tujuan Menulis

Tujuan adalah niat atau maksud yang hendak dicapai oleh penulis kepada pembaca. Semi (2020, hlm. 13) menyebutkan lima tujuan orang menulis, sebagai berikut.

- 1) Menceritakan sesuatu.
- 2) Memberikan petunjuk atau pengarahan.
- 3) Menjelaskan sesuatu.
- 4) Meyakinkan orang lain.
- 5) Merangkum sesuatu.

#### c. Menulis Puisi

Menulis puisi adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Kegiatan produktif ini timbul dari hasil tulisan dan kegiatan ekspresif berasal dari pengungkapan ide, gagasan, pikiran yang menjadi bentuk pengetahuan bagi pembaca. Menulis puisi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan. Dwi (2020, hlm. 244) mengatakan bahwa menulis puisi adalah kegiatan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Hasil tulisan berasal dari pengembangan kreativitas dan berpikir ilmiah yang dilakukan dengan menulis. Merujuk kepada pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa menulis puisi adalah kegiatan menghasilkan sebuah tulisan yang berasal dari kreativitas diri seseorang dalam pengungkapan ide, pikiran, dan perasaan kemudian diungkapkan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis puisi pada dasarnya harus dikuasai oleh peserta didik, menulis puisi sebagai kegiatan pengekspresian diri dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Manfaat dalam menulis puisi adalah sebagai ruang untuk memberikan kepekaan bagi peserta didik dalam berimajinasi. Mursalim Nur, dkk. (2021, hlm. 65) mengatakan bahwa menulis puisi adalah salah satu keterampilan menulis yang dapat membantu peserta didik dalam mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan dan menulis puisi harus dikuasai oleh peserta didik karena menulis puisi sebagai kegiatan yang bermanfaat. Artinya menulis puisi memberikan ruang bagi peserta didik dalam proses pengekspresian diri yang timbul dari imajinasi peserta didik. Dalam mengasah kemampuan menulis

puisi peserta didik harus mengasah kemampuan dengan mempraktikkan ide dan imajinasinya pada tulisan. Yono, et.al (2022, hlm. 195) mengatakan bahwa pembelajaran menulis puisi lebih efektif dilakukan bukan hanya sekadar memberikan teori tetapi dengan memberikan praktik pada peserta didik dalam kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan produktif dan ekspresif, menulis puisi timbul dari ide, gagasan, dan pikiran seseorang dan diungkapkan dalam bentuk tulisan. Menulis puisi merupakan keterampilan yang memberikan manfaat bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran menulis puisi peserta didik harus mengasah kemampuan menulis puisi dengan memproduksi atau mempraktekkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan.

#### d. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Menurut Purwahida dan Maman (2021, hlm. 154) menjelaskan terdapat enam langkah dalam menulis puisi, sebagai berikut.

- 1) Mengamati suatu objek secara teliti.
- 2) Menentukan tema puisi lalu dijadikan judul puisi.
- 3) Menyusun alur untuk dikembangkan dalam larik dan bait.
- 4) Menyusun berurutan ke bawah, satu baris satu kalimat pendek. Selanjutnya, melakukan perenungan terhadap perasaan yang ingin dituangkan.
- 5) Menyusun kalimat larik estetis dan bermakna konotatif, serta membangun imajinasi.
- 6) Memberikan penanda bulan dan tahun penulisan puisi jika dirasa perlu, lalu mengedit puisi.

## 5. Metode Akrostik

### a. Pengertian Metode Akrostik

Akrostik berasal dari kata perancis yaitu *acrostiche* dan Yunani *akrostichis*. Ernawati, dkk. (2017, hlm. 16) mengatakan bahwa akrostik adalah sebuah puisi yang disusun dengan baris-baris yang merupakan sebuah kata atau nama diri digunakan untuk mengingat hal lain. Maka

akrostik merupakan cara dalam menulis puisi dengan menyusun kata atau nama dengan membentuk baris secara vertikal dan digunakan untuk mengingat hal lain. Setiap baris pada puisi akrostik disusun berdasarkan kata kunci yang telah dipilih, pada bait puisi akrostik ini dapat sangat mudah dilihat makna atau cerita yang disampaikan oleh penulis karena bait puisi ini menyusun kata sesuai dengan tema puisi. Cara menulis puisi dengan akrostik ini nantinya akan menciptakan hasil karya puisi akrostik. Ciri puisi akrostik adalah huruf pertama tiap baris puisi mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Melasarianti (2019, hlm. 55) mengatakan bahwa akrostik adalah puisi yang yang dibuat dengan membentuk kata sesuai dengan baris yang ditulis secara vertikal. Artinya akrostik adalah metode puisi yang dibuat dengan membentuk kata atau kata kunci kemudian disusun secara vertikal. Metode akrostik memberikan kemudahan dalam pembelajaran menulis puisi karena peserta didik dapat mengingat sebuah materi dengan memanfaatkan kata kunci. Hal itu sejalan dengan pendapat Riswanti (2023, hlm 331) mengatakan bahwa akrostik adalah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat sebuah materi dengan cara menyusun huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa akrostik merupakan sebuah metode dalam menulis puisi dengan cara menyusun kata atau nama dalam baris puisi secara vertikal. Akrostik dapat dilakukan sebagai metode untuk memudahkan dalam mengingat sebuah materi dan memudahkan dalam menulis karya sastra puisi.

#### b. Langkah-Langkah Metode Akrostik

Suherman (2022, hlm. 36) mengatakan, bahwa menulis puisi dengan metode akrostik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dibentuk dalam kelompok/berpasangan.
- 2) Setiap kelompok membuat judul puisi sesuai dengan tema
- 3) Setelah menemukan judul peserta didik mencari kata kunci yang akan dituliskan sesuai dengan judul yang dibuat
- 4) Peserta didik menyusun kata kunci tersebut sesuai vertikal

- 5) Penyusunan kata kunci sesuai dengan baris yang akan dituliskan
- 6) Setiap kelompok mendiskusikan kata-kata yang akan dituliskan
- 7) Pendidik dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap karya yang dibuat.

Menulis puisi dengan metode akrostik sangat sederhana peserta didik nantinya akan mencari sebuah kata kunci sesuai dengan tema atau judul puisi kemudian kata kunci tersebut disusun secara vertikal dan ditambahkan diksi atau kata-kata sesuai dengan isi puisi yang akan dibuat.

#### c. Kelebihan Metode Akrostik

Eka Maharani Putri (2019, hlm. 52) menjelaskan kelebihan metode akrostik sebagai berikut.

- 1) Peserta didik nantinya akan sangat mudah dalam mengingat puisi yang dituliskan karena akrostik menggunakan kata kunci untuk membuat konsep dalam menulis puisi.
- 2) Menulis puisi dengan metode akrostik dapat memberikan kreativitas bagi peserta didik karena tidak adanya patokan khusus.
- 3) Materi menulis puisi dengan metode akrostik dapat bermakna dan memberikan jalan sistematis untuk mengingat materi pembelajaran menulis puisi.
- 4) menulis puisi dengan metode akrostik dapat diaplikasikan dengan semua model pembelajaran.

#### d. Kelemahan Metode Akrostik

Eka Maharani Putri (2019, hlm. 52) menjelaskan kelemahan metode akrostik sebagai berikut.

- 1) Perlu pendalaman materi dalam menulis puisi sesuai dengan metode akrostik dalam mencari kata kunci.
- 2) Perlunya media pendukung untuk memaparkan konsep dalam menulis puisi menggunakan metode akrostik.
- 3) Peserta didik harus memiliki minat dan kreativitas dalam membuat puisi menggunakan metode akrostik.
- 4) Dibutuhkan komitmen peserta didik dalam menulis puisi sesuai dengan kata kunci yang dituliskan.



## 6. Media *Wizer.me*

### a. Pengertian Media *Wizer.me*

Media memiliki makna kata metode komunikasi dan sumber informasi. Media dapat mengambil informasi antara sumber dan penerima informasi, sehingga dapat diketahui bahwa tujuan dari media untuk memfasilitasi komunikasi. Media dapat berupa buku, video, rekaman video dan gambar. Media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan informasi.

Media pembelajaran saat ini telah berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu media interaktif yang sesuai dengan perkembangan era digital adalah media *wizer.me*. Pada media *wizer.me* pembuatan soal atau LKPD bisa dibuat secara *online* dan penilaian bisa dilakukan secara otomatis. *Website* ini bisa menampilkan gambar, audio dan video secara melihat tanggapan peserta didik secara langsung. Fitur dalam *website* ini sangat beragam yaitu terdapat fitur untuk mengklasifikasikan, mencocokkan, pilihan ganda, soal terbuka, menggambar *puzzle* kata serta mendeskripsikan gambar. Dengan hadirnya media ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan kreatif. Nurlita (2021, hlm. 1257) mengatakan bahwa *wizer.me* adalah sebuah *platform* yang dapat diakses secara gratis yang memberikan pengalaman dan kreativitas bagi guru dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Suryaningsih dan Nurlita. Zein (2023, hlm. 37) mengatakan bahwa *wizer.me* adalah sebuah *platform* pembuatan lembar kerja secara *online* yang dapat memuat pertanyaan dan menjadikan pendidik lebih kreatif.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *wizer.me* adalah *platform* digital yang diakses secara online untuk membuat LKPD secara digital dan memuat banyak fitur yang menjadikan kreativitas bagi pendidik dalam proses pembelajaran.

### b. Cara Penggunaan Media *Wizer.me*

#### 1) Penggunaan Media *Wizer.me* Untuk Pendidik

- a) *Search website wizer.me* di google
- b) *Sign up/daftar website*
- c) Lalu pilih *I'am teacher*

- d) Klik *E-mail* atau pilih akun *google*
  - e) Lalu muncul laman tampilan *create worksheet*. Kemudian, klik tajuk dan pilih *design*
  - f) Edit *template* dan *font* sesuai kreativitas
  - g) Setelah laman *design*, terdapat laman tugas yang bisa dipilih
  - h) Pilih tugas yang, kemudian *save* dan tunggu sampai berubah menjadi *saved*. Kemudian, klik *review*.
  - i) *Share link (Assign to learnersby class)* atau *via link*.
  - j) Pilih *make my worksheet public*.
  - k) Pilih *yes* untuk *auto feedback* kemudian *create assignment*.
  - l) *Share link via whatsApp* atau *Google classroom*
- 2) Penggunaan Media *Wizer.me* Untuk Peserta Didik
- a) Buka *website* aplikasi *WhatsApp* atau *google classroom*
  - b) Klik link yang sudah dibagikan oleh pendidik
  - c) Pilih akun untuk *log in*
  - d) Setelah tampilan laman tugas muncul, jawab dan isi.
  - e) Setelah selesai, *klik hand in work*. Kemudian, *submit*.
- c. Kelebihan Media *Wizer.me*

Zein (2023, hlm. 39) mengatakan bahwa media *wizer.me* memiliki kelebihan bagi pembelajaran, yaitu:

- 1) Media *wizer.me* dapat membuat LKPD yang dikemas secara menarik dan dapat memuat gambar, audio, dan video.
- 2) Fitur soal yang ada pada aplikasi *wizer.me* sangat berpariatif.
- 3) Peserta didik dapat mengisi tugas secara online dan dapat melihat skor yang diperoleh.
- 4) Kemudahan dalam akses menggunakan *smartphone, computer* atau *tablet*.

d. Kekurangan Media *Wizer.me*

Selain memiliki kelebihan dalam penggunaannya, media *wizer.me* ini pun memiliki kekurangan. Zein (2023, hlm. 40) mengatakan bahwa media *wizer.me* memiliki kekurangann bagi pembelajaran, yaitu dibutuhkan akses internet dan perangkat yang memadai.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya perbandingan dalam penelitian yang dilakukan dan penelitian yang sudah dilakukan bertujuan untuk membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

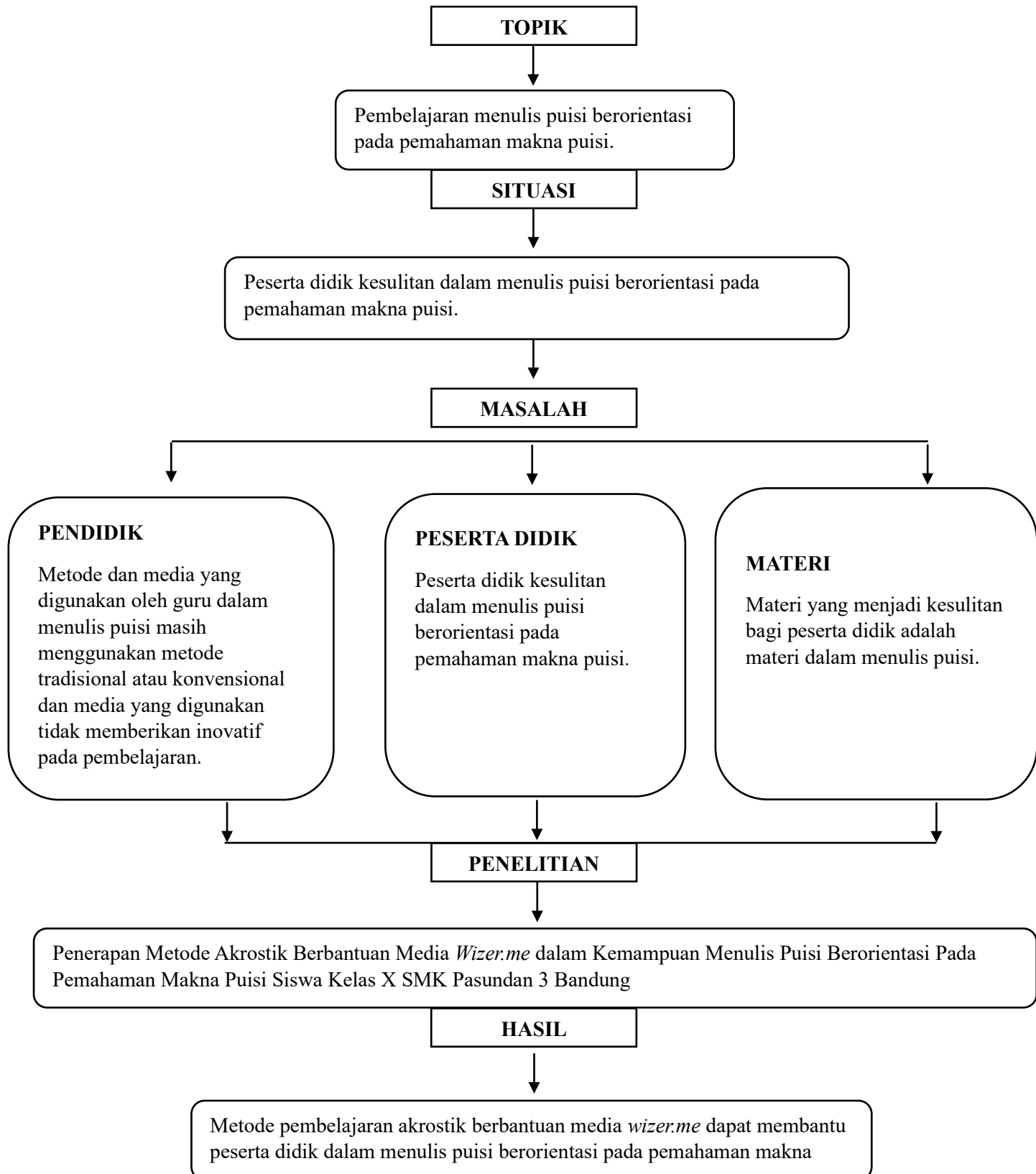
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abduh (2018)	Pemanfaatan Akrostik. Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP.	Metode akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP.	Persamaannya terletak pada metode yang digunakan.	Perbedaannya penelitian tersebut tidak menggunakan media pembelajaran.
2.	Melasarianti, dkk. (2019)	Penerapan teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi berbasis media gambar pahlawan Nusantara	Teknik akrostik mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi peserta didik.	Persamaannya terletak pada teknik/metode yang digunakan.	Perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media gambar sedangkan media yang akan digunakan adalah <i>wizer.me</i>
3.	Mustopa & Junaidi (2020)	Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran	Hasil penelitian dengan menggunakan	Persamaannya terletak pada teknik/metode	Perbedaannya terletak pada metode

		Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik di SMK Negeri 1 Ketapang	teknik akrostik membuat peserta didik antusias dalam menulis puisi. Peserta didik merasa tertantang dan bersemangat dalam belajar.	yang digunakan.	penelitian tersebut adalah kualitatif dan tidak menggunakan media pembelajaran.
--	--	---	--	-----------------	---

### C. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode akrostik berbantuan media *wizer.me* sebagai Solusi dari permasalahan peserta didik dalam kemampuan menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi merupakan sebuah dugaan yang diterima sebagai dasar, atau landasan berpikir karena dianggap benar. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis dan disusun agar penulis dapat mengembangkan rancangan penelitian yang valid.

Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus mata kuliah dasar kependidikan, yaitu: Psikologi pendidikan, Pedagogik, Profesi pendidikan, Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Telaah kurikulum, *Micro Teaching*, dan penulis sudah memenuhi mata kuliah PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) PLP-1 dan PLP-2.
- b. Materi menulis puisi terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase E.
- c. Metode akrostik sebagai metode baru dan kreatif yang dapat membantu peserta didik untuk menambah minat dalam menulis.
- d. Media *wizer.me* efektif digunakan karena media ini merupakan media pembelajaran inovatif pada era digital yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik.

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis penelitian disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Hipotesis bersifat sementara, oleh sebab itu kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi

menggunakan metode akrostik pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

- b. Peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung mampu dalam menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi.
- c. Peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung pada kelas eksperimen mampu menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode akrostik.
- d. Peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung pada kelas kontrol tidak mampu menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode konvensional.
- e. Penerapan metode akrostik berbantuan media *wizer.me* efektif digunakan dalam kemampuan menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.